

**PERBANDINGAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI
DENGAN NON KELOMPOK TANI PADI
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)**

SKRIPSI

Oleh:

**CHOIRUNNISA SIREGAR
NPM : 1404300145
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERBANDINGAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI
DENGAN NON KELOMPOK TANI PADI
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)

SKRIPSI

Oleh:

CHOIRUNNISA SIREGAR
NPM : 1404300145
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Nursamsi S.P. M.M.
Anggota

Disahkan oleh :



Ir. Asriatun Husainah, M.P.

Tanggal Sidang : 20-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Choirunnisa Siregar

NPM : 1404300145

Judul Skripsi : **“ PERBANDINGAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI DENGAN NON KELOMPOK TANI PADI (Studi Kasus : Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan Non Kelompok Tani Padi. Studi kasus (Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan


METERAI TEMPEL
T.M.
CD9CAFF486039191
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Choirunnisa siregar

RINGKASAN

CHOIRUNNISA SIREGAR (1404300145) Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan Non Kelompok Tani Padi (Studi Kasus : Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan).Dibimbing oleh Ibu Ir.Gustina Siregar M,Si dan Bapak Nursamsi S,P. M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan petani masuk kelompok tani dan tidak masuk kelompok tani serta untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang masuk dengan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang tidak masuk kelompok tani. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode sampling jenuh (sensus) untuk sampel petani yang bergabung dalam kelompok tani yaitu 20 orang dan metode random sampling untuk sampel yang tidak bergabung kelompok tani yaitu 30 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan dengan uji wilcoxon.

Hasil penelitian menyatakan bahwa alasan petani yang masuk kelompok tani 60% mendapatkan fasilitas yang diberi oleh pemerintah serta arahan yang bisa didapatkan dari penyuluh dalam merawat tanaman padi alasan yang tidak masuk kelompok tani 60% penyuluhan yang jarang dilakukan serta kewajiban dalam membayar uang khas dan simpan pinjam dalam perbulannya.Ada perbedaan pendapatan antara kelompok tani dengan tidak kelompok tani. Dari luas lahan rata-rata yang masuk kedalam kelompok tani 0,33 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp5.990.935 dalam semusim.sedangkan yang tidak masuk kedalam kelompok tani luas lahan rata- rata 0,290 dengan pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp 4.580.217 dalam semusim. dilihat dari test Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon didapat sebesar $Z=-2.539^b$ yang didapat dengan P value sebesar 011 dimana lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka keputusannya diterima H_1 yang artinya disini terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani yang masuk kelompok tani Kecamatan Medan Marelan.

Kata Kunci : Perbandingan, Pendapatan, Kelompok Tani, Padi.

RIWAYAT HIDUP

Choirunnisa Siregar, lahir pada tanggal 18 November 1995 di PT.TN Emplasmen Padang Lawas Utara . Putri ketiga dari lima bersaudara anak dari Ayahanda Bangun Siregar Dan Ibunda Samsinar Manurung.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada Tahun 2002 - 2008 Telah Menyelesaikan Pendidikan Di SD Negeri 105580 PT,TN DIV III, Kab. Padang Lawas Utara.
2. Pada Tahun 2008 - 2011 Telah Menyelesaikan Pendidikan di MTs,Kab Labuhan Batu Selatan.
3. Pada Tahun 2011 - 2014 Telah Menyelesaikan Pendidikan Di SMA N 1,Kab Labuhan Batu Selatan.
4. Pada Tahun 2014 Diterima Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2014
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) PK IMM Pakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Mengikuti SEKACA (Study Embrio Kader Cinta Alam) yang diadakan PK. IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Mengikuti (DAD) Darul Arqom Dasar kader IMM (Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah) pada tahun 2014.
5. Pada Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Bahlias Estate Landon Sumatera Perdagangan

6. Pada Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi Dengan Judul Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan Non Kelompok Tani Padi Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Bangun Siregar dan Ibunda Samsinar Manurung yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar M.Si. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Para petani padi di Kelurahan terjun yang telah memberikan informasi dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. Kepada kakanda dan abangda tersayang Lupi Hardiyanti Siregar, S,Pd, dan Hardyansyah Ansyari Siregar S,P serta adik-adikku tersayang Muhammad Fikri Siregar dan Siti Maysarah Siregar yang telah mendoakan

dan mendukung penulis dalam meraih gelar sarjana semoga kita dapat menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan kedua orangtua.

9. Teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya Agribisnis 3 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
10. Sahabat-sahabat penulis Khairun Nida, Dessy Muliasari, Dita Srimaya Ginting, Syafira Fidzrina Purba, Ganda Surya Atmaja, Irvan Maulana, Rizki Afandi, Putri Khairiyah, Saskia Ulfa afrani , Novera Ayuningsih, Nurul Hafnida, Zuhrotul Fauziah lubis, Irza Maharani, Ridha Ramadhani. yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan dan semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, Aamiin Yaa Rabbal' Aalamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul "Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan Non Kelompok Tani Padi (Studi Kasus : Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan petani masuk kelompok tani dan tidak masuk kelompok tani serta untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang masuk dengan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang tidak masuk kelompok tani. Penelitian ini dilakukan pada petani padi yang bergabung pada kelompok tani dan non kelompok tani di Kelurahan Terjun sebagai responden.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR IS	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran	14
Hipotesis	14
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Metode Penentuan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data	16
Defenisi dan Batasan Oprasional	18
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	19
Letak Geografis	19
Wilayah Administratif dan Kependudukan	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
Karakteristik Responden.....	21
Alasan petani.....	24
Analisis Penerimaan petani.....	27
Analisis Pendapatan petani	30

KESIMPULAN DAN SARAN	32
Kesimpulan	32
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen Dan Jumlah Produksi Di Kota Medan	2
2.	Kependudukan Perlingkungan Kelurahan Terjun	18
3.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	20
4.	Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Terjun	20
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	21
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	22
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	23
9.	Alasan Petani Bergabung Dalam Kelompok Tani	24
10.	Alasan Petani Tidak Bergabung Dalam Kelompok Tani.....	25
11.	Pendapatan Petani Yang Masuk Kelompok Tani Dan Petani Yang Tidak Masuk.....	25
12.	Biaya Produksi Petani Yang Masuk Kedalam Kelompok Tani Dan Petani Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Alasan Petani Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	40
2.	Alasan Petani Yang Masuk Kelompok Tani	41
3.	Karakteristik Responden Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	43
4.	Karakteristik Responden Yang Masuk Kelompok Tani	46
5.	Biaya Benih Dan Pupuk Yang Tidak Masuk Kelompok Tani.....	48
6.	Biaya Benih Dan Pupuk Yang Masuk Kelompok Tani.....	50
7.	Biaya Obat-Obatan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani.....	52
8.	Biaya Obat-Obatan Yang Masuk Kelompok Tani	53
9.	Biaya Penyusutan Peralatan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	54
10.	Biaya Penyusutan Peralatan Yang Masuk Kelompok Tani	56
11.	Biaya Upah Tenaga Kerja Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	58
12.	Biaya Upah Tenaga Kerja Yang Masuk Kelompok Tani	60
13.	Penerimaan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	61
14.	Penerimaan Yang Masuk Kelompok Tani	62
15.	Pendapatan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani	63
16.	pendapatan Yang masuk kelompok tani	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian namun hal tersebut tidak terlepas dari subsektor pertanian lainnya yang mendukung untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam rangka mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh, pemerintah lebih menitik beratkan pembangunan pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian yang harus ditempuh oleh masyarakat diarahkan pada pengembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, dan menunjang kegiatan industri juga meningkatkan devisa negara (Suharno, 2000).

Penyediaan kebutuhan pangan tidak terlepas dari upaya dalam peningkatan produksinya, khususnya pada tanaman padi, Peran serta masyarakat di pedesaan yang umumnya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (petani) yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan petani harus terus ditingkatkan sehingga para petani dapat melakukan pengolahan usaha tani lebih baik lanjut dapat meningkatkan kesejahteraan juga dapat memperlancar proses pembangunan khususnya pembangunan pertanian.

Padi merupakan salah satu hasil dari pertanian dari subsektor tanaman pangan. Padi juga merupakan tanaman budidaya terpenting dalam peradaban dunia terutama di Indonesia, dikarenakan padi merupakan penghasil beras. Dimana beras adalah bahan pangan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hampir semua penduduk di Indonesia mengkonsumsi hasil padi atau beras setiap harinya. Padi adalah tanaman berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Padi merupakan salah satu sumber pangan pokok masyarakat Indonesia selain jagung dan gandum. Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering atau gogo yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan (Adelino 2013).

Tabel 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi di Kota Medan 2012 - 2017

Tahun	Luas Panen	Jumlah Produksi
Tahun 2012	3772	14.472
Tahun 2013	3540	16.973
Tahun 2014	3687	17.760
Tahun 2015	3409	14.771
Tahun 2016	3373	14.212
Tahun 2017	2788	11.053

Sumber : Badan Pusat statistik, 2017

Salah satu daerah menghasilkan padi di Kota Medan adalah Kecamatan Medan Marelan. Salah satunya pada kelurahan terjun yang memiliki kondisi iklim dan topografi daerah dataran rendah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman pangan terutama pada tanaman padi sawah.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian melalui transformasi teknologi baik yang bersifat teknik maupun non teknis diperlukan suatu organisasi yang dapat diandalkan sebagai wadah dalam rangka transformasi

inovasi, kegiatan-kegiatan pembinaan, penyuluhan serta bantuan-bantuan kepada petani seperti pinjaman lunak atau kredit usaha tani untuk mengatasi persoalan permodalan.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi yang terdiri dari petani-petani yang memiliki kesamaan pandangan dan kebutuhan dapat digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan pembinaan kelompok tani terhadap petani dapat memotivasi dan memfasilitasi petani untuk mengembangkan usaha taninya. Oleh karena itu peranan kelompok tani yang berupa kegiatan-kegiatan dalam memotivasi dan memfasilitasi petani sangat dibutuhkan, guna lebih terarahnya usaha yang dilakukan petani dalam rangka merubah dan meningkatkan pendapatan usaha taninya.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat beberapa manfaat adanya kelompok tani sebagai wadah di tingkat petani terutama dalam rangka transformasi inovasi. Menurut permentaan nomor 273 tahun 2007 Beberapa manfaat adanya kelompok tani antara lain adalah:

1. Kelompok tani merupakan wadah belajar, mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

3. Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dari beberapa manfaat adanya kelompok tani tersebut berimplikasi pada perubahan-perubahan aspek sosial ekonomi petani. Melalui wadah kelompok tani, transmisi inovasi menjadi lebih lancar sehingga memungkinkan perbaikan pengelolaan petani dibandingkan tanpa adanya wadah kelompok tani.

Kecamatan Medan Marelan dengan luas 44,77 km² dan jumlah penduduk sekitar 140.414 jiwa dengan kepadatan penduduknya adalah 3.157 jiwa, sebagian besar penduduk marelan bermata pencaharian sebagai petani salah satunya padi sawah yang berasal dari dataran rendah. Medan marelan memiliki 5 (lima) kelurahan dan salah satunya kelurahan terjun yang merupakan salah satu penghasil produksi padi dan memiliki kelompok tani dan anggota yang aktif, salah satu faktornya dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan (BPS, 2016).

Berbagai persoalan dalam kelompok tani antara lain: ada yang menjadi anggota kelompok tani dan ada juga yang tidak menjadi anggota kelompok tani. Hal ini menyebabkan beberapa permasalahan pada perbedaan pengelolaan usaha tani, perbedaan pendapatan dan perbedaan efisiensi usaha tani. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Petani Padi Kelompok Tani Dengan Non Kelompok Tani” untuk membandingkan pendapatan petani yang masuk kelompok tani dan pendapatan petani yang tidak masuk kelompok tani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah alasan petani yang masuk kelompok tani dan alasan petani yang tidak masuk kedalam kelompok tani?
2. Apakah ada perbedaan antara pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang masuk kelompok tani dengan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang tidak masuk kelompok tani?

Tujuan Penelitian

Tujuan rencana penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan petani masuk kelompok tani dan alasan petani tidak masuk kelompok tani.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang masuk dengan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang tidak masuk kelompok tani.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi petani diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa meningkatkan produksi dan pendapatan.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah sehingga dapat memaksimalkan pertanian di daerah tersebut khususnya pada komoditi tanaman padi.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk mengetahui hal yang diteliti mengenai perbandingan pendapatan antara kelompok tani dengan non kelompok tani.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman Padi

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem sekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi umumnya berumur 100-110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktifitas hasil mencapai 6-,8 ton perhektar (Hamid, 2016).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Lahan tanaman padi mulanya ditempatkan dilahan yang tinggi dan berteras-teras namun pada saat sekarang padi telah banyak diusahakan didaerah dataran rendah. Kandungan gizi yang terdapat pada buah padi antara lain karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Beras juga mengandung berbagai unsur mineral, antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya (Hasanah, 2007).

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya,

sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang semaksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis (Suratiyah K, 2015).

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah tani yang terikat secara informal dengan cara dan mempunyai kepentingan dan tujuan bersama, kumpulan petani disebut apabila mereka telah sepakat untuk berhimpun dan bersama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama-sama jika kelompok tani memiliki sikap demikian, maka mereka akan dengan mudah mencapai tujuan mereka (Suhardiyono, 1989).

Kelompok tani petani/petenakan/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang di tumbuh kembangkan dari oleh dan untuk petani, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang layak, serta dengan adanya kelompok tani yang memiliki

tujuan untuk memperkuat kerjasama antara petani/nelayan di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun diluar kelompok tani. dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu hadapi tantangan, hambatan gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani, dan bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap baik itu pengurus maupun anggotanya (Menteri Pertanian, 2007).

Dikatakan kelompok tani apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontiniu untuk waktu yang relatif yang lama.
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok dan sebaliknya pun kelompok mengakuinya sebagai anggota.
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku serta nilai-nilai yang dianut dengan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.
4. Dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma, tugas norma, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok itu.

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekertaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau kelurahan setempat. Dalam aturan baru pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar dikementrian Hukum dan HAM (Fitry, 2012).

Biaya produksi

Menurut Soemarso (2004), biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu kali produksi. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Biaya dibedakan menjadi 2 macam, diantaranya:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi.
2. Menurunnya biaya tetap per-unit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi.
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya.

Contoh dari biaya tetap adalah :

1. Biaya sewa lahan
2. Biaya penyusutan
3. Biaya asuransi
4. Biaya pajak

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi

bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel perunit barang yang diproduksi bersifat tetap. Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan.
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu.
3. Mudah dan dapat dibagikan pada bagian tertentu.
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada di tangan kepala bagian.

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku (bibit padi)
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Biaya pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida
4. Biaya tenaga kerja.

Total biaya yang dikeluarkan (*total cost*) adalah seluruh korbanan yang diberikan dalam suatu usahatani padi atau merupakan jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*) (Anonymous, 2009).

Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pendayagunaan sumber data yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam penjelasan apa, kapan, atau dimana komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh produsen terhadap komoditi tersebut (Miller dan Meiners, 1997).

Produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana seandainya seseorang produsen memakai faktor produksi yang hanya bersifat variabel (*variable input*) dan yang bersifat tetap (*fixed input*). Kedua, teori produksi jangka panjang bilamana semua input yang dipakai adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap (*fixed input*), sehingga dapat diperkirakan bahwa terdapat dua jenis faktor produksi yakni *labor* dan *capital* (Aziz Noor, 2003).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam satu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani (Soekartawi, 1995).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y \cdot PY}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

PY = Harga (Rp)

Pendapatan

Menurut Samuelson (2003) pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi terjadi baru diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan netto. Pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan semua hasil yang diperoleh dari penerimaan hasil yang belum dikurangi biaya produksi.

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan penerimaan yang telah dikurangi dengan semua pengeluaran untuk keperluan usaha yang meliputi biaya produksi, pajak, bunga dan modal.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya sehingga dapat ditulis dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

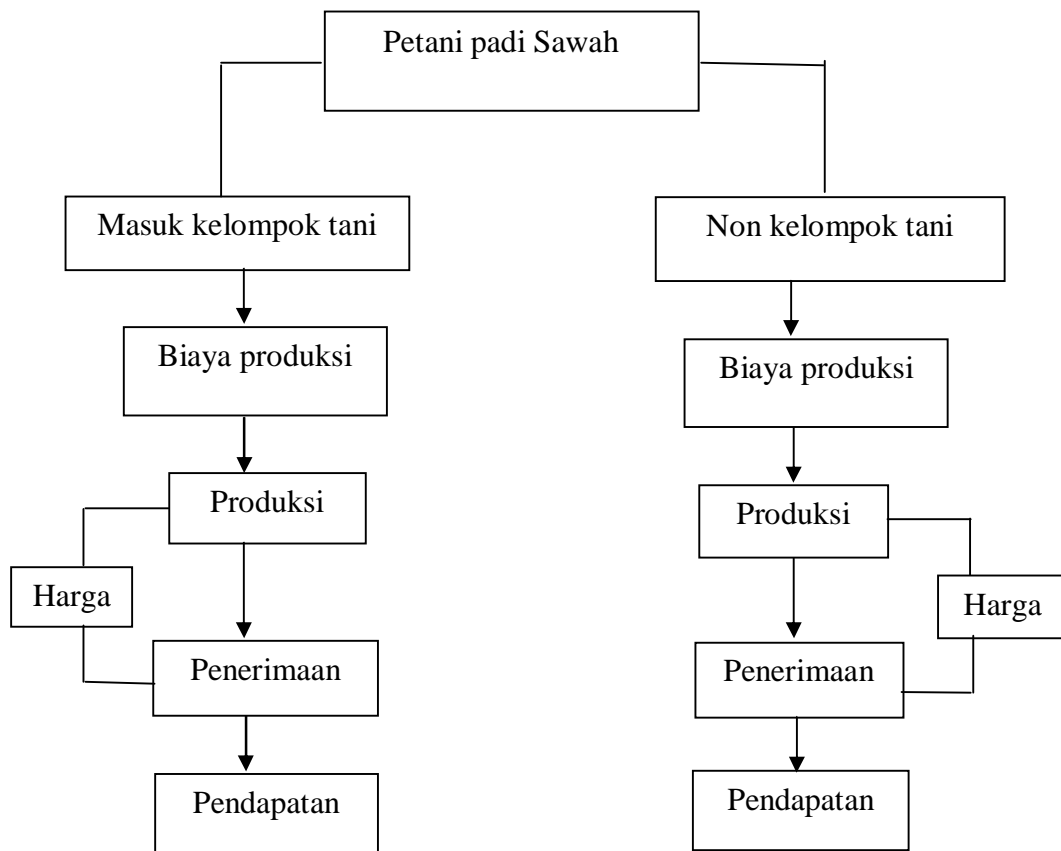
TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp) (Soekartawi, 1995).

Penelitian Terdahulu

Prasetio (2014), menganalisis tentang Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani(studi kasus Di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor) Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa berdasarkan keanggotaan kelompok tani, petani anggota kelompok tani memiliki pendapatan yang lebih besar daripada petani non anggota kelompok tani dengan nilai *R/C ratio* atas biaya total sebesar 2.15. Pendapatan usahatani berdasarkan status kepemilikan lahan menunjukkan bahwa petani yang menyewa lahan memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan sendiri dengan nilai *R/C ratio* atas biaya total sebesar 2.22. Berdasarkan status keanggotaan kelompok tani dan status kepemilikan lahannya, tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani yang menyewa lahan lebih tinggi dibandingkan dengan karakteristik lainnya.

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian

H_0 = Ada perbedaan antara pendapatan petani yang masuk dan tidak masuk kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu dengan daerah penelitian lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara (purposive) yaitu di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut terdapat petani yang mengusahakan padinya ada yang masuk kedalam kelompok tani serta ada yang tidak masuk kedalam kelompok tani.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel kelompok tani menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun populasi petani yang bergabung kedalam kelompok tani yaitu 20 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan untuk petani yang tidak bergabung kelompok tani yaitu metode random sampling dimana sampel diambil secara acak dengan populasi petani 100 Orang acak sehingga dipilih sampel sebanyak 30. Distribusi normal serta jumlah minimum data untuk dapat diolah secara statistik (Sugiono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama rumusan yaitu alasannya petani dalam alasan mereka yang masuk dalam kelompok tani maupun yang tidak masuk kelompok tani akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dimana nanti dalam penulisannya akan dijelaskan.

a. Untuk pendapatan digunakan analisis pendapatan yaitu :
Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Biaya usahatani atau total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC+VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

PY = Harga (Rp)

Kemudian dibandingkan dengan penerimaan dan pendapatan rata-rata petani untuk usahatani padi tadah hujan yang masuk kelompok tani dengan yang tidak masuk kelompok tani. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik dengan test wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan

N = Banyak data berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif

(Sugiono,2012) Dengan menggunakan spss.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian.
2. Kelompok tani adalah organisasi petani yang menjadi tempat timbal balik antara penyuluh pertanian dengan petani.
3. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dibayarkan maupun yang tidak dibayarkan oleh petani untuk usahatannya dengan jumlah yang tetap berapapun hasil produksinya.
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatannya dengan jumlah yang berubah-ubah tergantung jumlah produksinya.
6. Nilai produksi atau penerimaan yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah produksi usahatani dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat petani dan dinyatakan dalam satuan berat (Kg).
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dari usahatannya dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan
2. Penelitian ini menggunakan sampel para petani padi sawah yang bertempat tinggal di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

DESKRIPSI DAN DAERAH UMUM

Luas dan letak geografis

Kelurahan terjun merupakan yang berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani .Dengan luas wilayah 1.605 H.a menurut sertifikat Hak pakai NO, 10 pemerintah kota medan.

Kelurahan terjun merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di kecamatan Medan Marelan yang mempunyai Luas + 1605 H,a dan terdiri dari 22 lingkungan yakni lingkungan 1 sampai dengan lingkungan XXII dengan jumlah penduduk KK 8.456 yang terdiri dari 30.579.

Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan memiliki 22 lingkungan dengan batas – batas berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan sicanang Kecamatan Medan belawan dan kelurahan paya pasir.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rengas Pulau dan kelurahan paya pasir.

Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan dengan kelurahan desa hamparan perak dan perkebunan Kelumpang Deli Serdang.

B. KEPENDUDUKAN

Berdasarkan data yang di himpun sampai januari 2017sesuai dengan laporan Monografi Kependudukan dan dari kelompok dasa wisma kelurahan terjun mempunyai kependudukan dapat dilihat pada data 2.

Pada lampiran diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 16.202, jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki- laki yaitu 14.372, jiwa.

C. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama penduduk kelurahan terjun kecamatan medan marelan ini mayoritasnya beragama islam dapat dilihat pada Data 3.

Tabel 4 Ekonomi Masyarakat Menurut Kelurahan Terjun

No	URAIAN	2016	2017
1	PNS	462	416
2	TNI	88	89
3	TENAGA MEDIS	62	74
4	POLRI	47	62
5	GURU	262	278
6	BUMN	75	106
7	PETANI	748	864
8	PEDAGANG	830	647
9	NELAYAN	606	622
10	WIRASWASTA	2475	2875
11	DLL	1705	1875

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelان dalam angka 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas yang mana pada tahun 2016 sampai 2017 dari PNS,TNI,Tenaga Medis,Polri, Guru, BumN, Petani, Nelayan Pedagang dan Wiraswasta dll.dilihat wiraswasta, pedagang dan nelayan yang ekonomi masyarakatnnya paling banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden di daerah penelitian meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman /lama usaha.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang bertempat tinggal di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Adapun jumlah responden yang diambil yaitu 40 responden dimana 20 petani yang bergabung di kelompok tani dan 20 petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani.

Tabel 5 .Umur Petani yang Bergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Umur	Kelompok tani		Non kelompok tani	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	40-45	3	15	16	53,3
2	46-50	12	60	9	30
3	≥51	5	25	5	16,7
Total		20	100	30	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada responden yang bergabung kedalam kelompok tani berada pada kisaran umur 46-50 tahun sebanyak 12 dengan persentase 60% sedangkan untuk umur petani 40-45 tahun lebih sedikit 3 dengan persentase15% sementara itu umur yang diatas 51 tahun terdapat 5 orang dengan persentase 25%. Sedangkan yang tidak bergabung kedalam kelompok tani pada umur 40-45 sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%

sedangkan umur 46-50 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan pada umur 51 keatas sebanyak 5 orang dengan persentase 53,3%, Artinya petani sampel di daerah penelitian berada pada usia yang produktif yang masih berpotensi dalam mengoptimalkan produksi padi sawah.

Tabel 6 . Jenis Kelamin Petani yang Bergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Jenis kelamin	Kelompok tani		Non kelompok tani	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	85	26	86,7
2	Perempuan	3	15	4	13,3
	Total	20	100	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase 85%, dan petani dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang yaitu 15%. Sedangkan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang dengan persentase 86,7% dan petani yang berjenis kelamin perempuan 4 orang dengan persentase 13,3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di kelurahan terjun kecamatan medan marelan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 7 . Tingkat Pendidikan Petani yang Bergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok tani		Non kelompok tani	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	1	5	2	6,6
2	SMP	9	45	18	60
3	SMA	10	50	10	34
	Total	20	100	30	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani dengan responden tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 jiwa dengan presentase 45% tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 jiwa dengan presentase 50%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SD terdapat hanya 1 jiwa dengan presentase 5%, sedangkan petani yang tidak bergabung kedalam kelompok tani terdapat bahwa tingkat pendidikan SD 2 jiwa, tingkat pendidikan SMP 18 jiwa dengan presentase 60%, tingkat pendidikan pada SMA terdapat 10 jiwa dengan presentase 34% .ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di kelurahan terjun kecamatan Medan Marelan dengan tingkat pendidikan rata- rata SMP dan SMA.

Tabel 8 . Klasifikasi Petani yang Bergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani Berdasarkan Pengalaman Bertani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

N0	Pengalaman Bertani (Tahun)	Kelompok tani		Non kelompok tani	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	8-16	13	65	8	26,7
2	17-25	7	35	21	70
3	>25	0	0	1	3,3
Total		20	100	30	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani dengan pengalaman bertani paling lama yaitu 8 -16 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 65% dan yang paling sedikit yaitu 17-25 yaitu 7 orang dengan presentase 35%. Sedangkan petani yang tidak bergabung kedalam kelompok tani dengan pengalaman bertani paling lama 17-25 yaitu 21 orang dengan persentase 70% dan petani dengan pengalaman paling sedikit yaitu diatas 25 yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman dalam bertani 17-25 tahun.

Alasan Petani Yang Tidak Bergabung kedalam kelompok tani dan Dan Bergabung kedalam kelompok tani.

Kelurahan Terjun merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang ada diKecamatan Medan Marelan yang mempunyai luas \pm 1605 Ha yang terdiri dari 22 lingkungan, yang mana Kelurahan Terjun ini banyak yang berprofesi sebagai petani.

Para petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun alasan petani yang bergabung kedalam kelompok tani dikarenakan berbagai alasan sebagai berikut:

Tabel 9. Alasan petani bergabung dalam kelompok tani

Alasan petani yang bergabung dalam kelompok tani	Petani	Persentase (%)
1. Adanya bantuan dan fasilitas	12	60
2. Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan mempererat silaturahmi sesama anggota kelompok tani	10	50
3. Adanya penyuluhan	8	40
4. Sistem pemasaran yang baik	5	25

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa alasan utama petani bergabung dalam kelompok tani adalah adanya bantuan dan fasilitas yang disediakan bagi anggota kelompok tani. Adanya bantuan dan fasilitas yang diberikan pemerintah untuk petani berupa bibit, pupuk, pestisida dan berupa teknologi lainnya. Adanya kerjasama yang baik ketua dan anggota dalam kelompok tani untuk tujuan bersama serta dapat lebih mempererat silaturahmi dalam kelompok tani yang berada didalamnya. Peran penyuluh dalam petani untuk meningkatkan produksi dan sistem pemasaran yang dilakukan petani dengan menjualkan gabah ke agen dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun alasan petani tidak bergabung kedalam kelompok tani dikarenakan berbagai alasan sebagai berikut:

Tabel 10. Alasan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani

Alasan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani	Petani	Persentase (%)
1. Kurangnya informasi	15	50
2. Kurangnya penyuluhan	20	60
3. Kewajiban membayar uang kas	10	30

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa alasan utama petani tidak bergabung dalam kelompok tani adalah kurangnya informasi dan penyuluhan yang diberikan. Dimana informasi adanya kelompok tani didaerah tersebut belum tersebar luas dan presepsi petani tentang berkelompok rendah. Kurangnya penyuluhan yang dilakukan membuat petani kurang mendapatkan informasi, kewajiban membayar uang kas yang dilakukan pada tiap bulannya serta sinpam pinjam membuat petani malas membayarnya.

Analisis Pendapatan Petani Yang Masuk Kedalam Kelompok Tani Dan Petani Yang Tidak Masuk

Tabel 11. Pendapatan Petani Yang Masuk Kedalam Kelompok Tani Dan Petani Yang Tidak Masuk.

No	Uraian	Kelompok tani	Tidak kelompok tani
1	Rata- rata luas lahan (Ha)	0,33	0,290
2	Produksi semusim (kg/Ha)	4.848	5.124
3	Harga (Rp)	4.700	4.500
4	Penerimaan (Rp/MT)	22.785.600	23.058.000
5	Biaya Produksi (Rp/MT)	4.633.530	7.304.220
6	Pendapatan (Rp/MT)	18.152.070	15.753.780

Sumber : Data Primer Setelah diolah

1. Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani responden usahatani padi sawah sistem tadah hujan baik yang bergabung dalam kelompok tani maupun yang tidak bergabung dalam kelompok tani berdasarkan penelitian dilapangan diperoleh luas lahan yaitu untuk petani yang masuk kelompok tani 0,33 Ha, dan untuk petani yang tidak masuk dalam kelompok tani sebesar 0,290 Ha, Dengan demikian lahan sawah sistem tadah hujan yang dimiliki responden petani yang masuk dalam kelompok tani lebih luas dibandingkan dengan petani yang tidak masuk dalam kelompok tani.

2. Produksi

Dalam proses produksi usahatani, faktor produksi seringkali disebut sebagai korban produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi (input) yaitu tenaga kerja, pupuk, obat-obatan dan benih sehingga mendapat produksi yang optimal. Didaerah penelitian petani sawah yang masuk kedalam kelompok tani memperoleh rata-rata produksi sebesar 1.600 kg/MT dengan rata-rata luas lahan 0,33 Ha, maka rata-rata produksi sebesar 4.848 kg/MT/Ha. Sedangkan petani sawah yang tidak masuk dalam kelompok tani rata-rata produksi sebesar 1.486 kg/MT dengan rata-rata luas lahan 0,290 Ha, maka rata-rata produksi sebesar 5.124 kg/MT/Ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani yang masuk kedalam kelompok tani memiliki produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan produksi petani yang tidak masuk dalam kelompok tani.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi (Kg) dengan harga gabah kering atau harga gabah basah. Dalam penelitian yang dilakukan petani menjual produksi padi sawah yaitu gabah kering panen, baik petani padi sistem tadah hujan yang masuk kelompok tani maupun petani yang tidak masuk kedalam kelompok tani. Untuk harga gabah baik petani padi sawah sistem tadah hujan yang masuk kelompok tani yaitu Rp 4.700/Kg. Sedangkan petani yang tidak masuk kedalam kelompok tani yaitu Rp 4.500/Kg. Rata-rata penerimaan petani padi sawah yang masuk kelompok tani sebesar Rp 22.785.600/MT/Ha sedangkan rata-rata penerimaan petani padi sawah sistem tadah hujan yang tidak masuk kedalam kelompok tani adalah sebesar Rp 23.058.000/MT/Ha. Penerimaan didapat dari rata-rata produksi dikali dengan harga gabah pada petani yang masuk kelompok tani dan yang tidak masuk kelompok tani. Dengan demikian penerimaan petani sawah yang masuk kedalam kelompok tani lebih kecil dibandingkan petani sawah yang tidak masuk kedalam kelompok tani.

4. Biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sistem tadah hujan selama satu musim tanam. Biaya-biaya produksi dalam usahatani sawah sistem tadah hujan antara lain biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya benih, dan biaya obat-obatan. Berdasarkan penelitian, petani sawah yang masuk kedalam kelompok tani memperoleh rata-rata biaya produksi sebesar Rp 1.529.065/MT dengan rata-rata luas lahan 0,33 Ha maka rata-rata biaya produksi sebesar Rp 4.633.530/MT/Ha. Sedangkan petani sawah yang tidak masuk dalam kelompok tani adalah sebesar Rp 2.118.224/MT dengan rata-rata luas lahan 0,29

Ha maka rata-rata biaya produksi sebesar Rp 7.304.220/MT/Ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya produksi petani yang masuk kedalam kelompok tani lebih kecil dari pada petani yang tidak masuk kelompok tani.

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani. Adapun total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sawah sistem tadah hujan yang masuk kelompok tani maupun yang tidak masuk kelompok tani adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Biaya Produksi petani yang masuk kedalam kelompok tani dan petani yang tidak masuk kelompok tani

No	Jenis Biaya	Usahatani Padi Sawah	
		Masuk kelompok tani (Rp)	Tidak masuk kelompok tani (Rp)
1	Benih dan pupuk	699.840	1.306.300
2	Obat-obatan	210.600	247.067
3	Tenaga kerja	2.376.000	2.630.000
4	Biaya penyusutan	24.625	304.161

Sumber : Data Primer setelah diolah

1. Benih dan Pupuk

Biaya benih pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar benih padi dan pupuk yang akan digunakan untuk usahatani. Dari hasil penelitian, benih dan pupuk yang digunakan petani padi sawah sistem tadah hujan yang masuk kelompok tani benih infari 32 serta pupuk yang digunakan Poscha, Urea dan ZA sementara yang tidak masuk kelompok tani memakai pupuk Urea, Poscha dan Npk dan benih varietas Infari 15. Untuk rata-rata harga benih dan pupuk yang digunakan petani yang masuk kelompok tani adalah sebesar Rp 699.840/kg. Sedangkan rata-rata petani padi yang tidak masuk kelompok tani adalah sebesar Rp 1.306.300 /kg.

2. Obat-obatan

Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar seluruh obat yang akan digunakan untuk usahatani padi. Dari hasil penelitian, obat-obatan yang digunakan petani padi sawah sistem tadah hujan yang masuk kelompok tani maupun petani yang tidak masuk kelompok tani adalah Mipcin dan Primex, Rata-rata harga obat-obatan petani padi sawah yang masuk kelompok tani adalah sebesar Rp 210.600/kg. Sedangkan rata-rata petani padi sawah yang tidak masuk kelompok tani adalah sebesar Rp 247.067/kg.

3. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga. Dari hasil penelitian tenaga kerja luar keluarga digunakan pada pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan panen. Pembayaran upah untuk tenaga kerja luar keluarga dibayar perante. Pembiayaan tenaga kerja luar keluarga yang rata-rata petani yang masuk kelompok tani sebesar Rp 2.376.000 dan untuk rata-rata petani yang tidak masuk kelompok tani sebesar Rp 2.630.000 dengan demikian tenaga kerja luar yang dipakai petani yang masuk lebih rendah dibandingkan tenaga kerja luar yang dipakai petani yang tidak masuk.

4. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa atau aset tetap selama masa manfaat aset itu. Yang digunakan untuk masa produksi petani, untuk rata-rata petani yang masuk kelompok tani sebesar Rp 24.625 dan untuk rata-rata yang tidak masuk sebesar Rp 304.161. Dengan demikian biaya penyusutan petani yang masuk kedalam

kelompok tani lebih kecil dikarenakan petani yang masuk kelompok tani lebih banyak menggunakan fasilitas yang ada dalam kelompok tersebut, sedangkan petani yang tidak masuk kelompok tani lebih banyak menggunakan alat sendiri dari pada yang tidak masuk kelompok tani.

5. Pendapatan

Pendapatan bersih adalah hasil bersih yang didapat dan diperoleh petani sawah tadah hujan yang dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan padi sawah yang masuk kelompok tani sebesar Rp 18.152.070/MT/Ha dikarenakan petani yang masuk kelompok tani lebih sedikit dalam mengeluarkan biaya produksi petani karena subsidi yang diberikan. Sedangkan rata-rata pendapatan padi sawah yang tidak masuk kelompok tani sebesar Rp 15.753.780/MT/Ha dikarenakan biaya produksi petani yang dikeluarkan sedikit mahal. Dengan demikian pendapatan petani padi sawah yang masuk kelompok tani lebih tinggi dibandingkan petani padi sawah yang tidak masuk kelompok tani.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
non kelompok tani	30	4580216.67	1377700.106	2077500	8936500
kelompok tani	20	5990935.00	1739878.999	2475300	8268500

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kelompok tani - non Negative Ranks	5 ^a	7.40	37.00
kelompok tani Positive Ranks	15 ^b	11.53	173.00
Ties	0 ^c		
Total	20		

- a. kelompok tani < non kelompok tani
- b. kelompok tani > non kelompok tani
- c. kelompok tani = non kelompok tani

	kelompok tani - non kelompok tani
Z	-2.539 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon signed rank test maka nilai yang didapat sebesar $Z=-2.539^b$ yang didapat dengan P value sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka keputusannya diterima H1 yang artinya disini terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani yang masuk kelompok tani (bergabung) dengan yang tidak masuk kelompok tani (tidak bergabung) di Kelurahan terjun Kecamatan Medan Marelan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perbandingan pendapatan yang masuk dan tidak masuk kedalam kelompok tani serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Alasan masuk agar mendapatkan fasilitas yang diberi oleh pemerintah serta arahan yang bisa didapatkan dari penyuluh dalam merawat tanaman padi, dan alasan yang tidak masuk penyuluhan yang jarang dilakukan serta kewajiban dalam membayar uang khas dan simpan pinjam dalam perbulannya.
2. Ada perbedaan pendapatan antara kelompok tani dengan tidak kelompok tani. Dari luas lahan rata-rata yang masuk kedalam kelompok tani 0,33 dengan pendapatan rata-rata sebesar **Rp5.990.935** dalam semusim. Sedangkan yang tidak masuk kedalam kelompok tani luas lahan rata-rata 0,286 dengan pendapatan rata-rata yang diterima sebesar **Rp4.571.325** dalam semusim. dilihat dari test Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka keputusannya diterima H1 yang artinya disini terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani yang masuk kelompok tani (bergabung) dengan yang tidak masuk kelompok tani(tidak bergabung) di Kelurahan terjun Kecamatan Medan Marelan.

Saran

Kepada petani

1. Diharapkan kepada petani yang tidak masuk kelompok tani agar mau bergabung untuk mendapatkannya ilmu serta arahan-arahan yang diberikan oleh para penyuluh agar pendapatan mereka yang tidak masuk menjadi lebih besar,serta menerapkan teknologi pertanian yang sepenuhnya seperti menerapkan sistem perawatan yang lebih baik, yaitu pemupukan ,penyemprotan hama dan penyakit harus sesuai dosis yang dianjurkan agar dapat tepat sasaran dan menggunakan bibit yang lebih unggul, sehingga tanaman padi dapat tumbuh dengan baik serta dapat meningkatkan prosukdi dan produktivitas tanaman padi.

Tabel 2. Kependudukan Perlingkungan Kelurahan Terjun

Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah jiwa	Laki-laki	Perempuan
I	414	1200	526	674
II	452	1720	806	914
III	495	1730	855	875
IV	412	1668	801	867
V	353	1294	622	674
VI	194	802	373	424
VII	300	1979	816	1163
VIII	726	2835	1425	1410
IX	430	1701	676	1025
X	325	1280	500	780
XI	400	1645	767	878
XII	305	1262	620	642
XIII	777	1687	866	821
XIV	291	976	456	520
XV	708	1895	973	922
XVI	153	559	294	266
XVII	215	702	353	395
XVIII	352	1317	653	664
XIX	296	1230	557	673
XX	273	1012	487	525
XXI	275	1138	511	627
XXII	310	947	437	512
JUMLAH	8.456	30.579	14.372	16.202

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2017

Tabel 3 . Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Terjun

Lingkungan	Islam	Katolik	Protestan	Budha
I	1172	6	28	9
II	1522	216	193	0
III	1431	152	177	0
IV	1752	12	26	0
V	1169	8	17	0
VI	629	16	32	125
VII	1762	19	50	0
VIII	2779	15	33	3
IX	1077	11	23	8
X	1125	25	75	17
XI	1583	7	30	16
XII	1252	6	15	0
XIII	1304	156	1035	92
XIV	815	0	0	106
XV	207	0	20	92
XVI	551	0	0	106
XVII	683	10	25	0
XVIII	1030	12	0	0
XIX	1013	15	0	6
XX	525	7	256	1
XXI	344	52	735	5
XXII	410	292	241	512

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Prasetio Utomo. 2014. *Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani Anggota Dan Anggota Kelompok Tani. Skripsi*. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Anonymous. 2009. *Konsep Biaya*. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=1675>
1. Diakses pada tanggal Februari 2018.
- Badrudin. 2015. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi Dengan Pola Tanam Padi-Jagung (Studi Kasus: Di Desa Penandingan Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Medan Marelan*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Hidayat, F. 2014. *Analisis Komparatif Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis Dan Irigasi Desa Di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. Universitas Tadulako: Palu.
- Hanafiah. 2010. *Manajemen keuangan*. BPFEE: Yogyakarta
- Permentan. 2008. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Tan Gabungan Kelompok Tani*.
- Satria, Indra. 2014. *Analisis Komparatif Keuntungan Usahatani Padi Antara GP3K dan SLP-TT Di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen*. Universitas Malikussaleh: Aceh Utara.
- Suhardiyono. 1989. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga: Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis usaha tani*. UI Press: Jakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta: Bandung.
- Suratijah, ken, 2015. *Ilmu usaha tani*. Penebar swadaya, jakarta.
- Hasanah, I. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Azka Mulia Media: Jakarta.

**Kuisisioner Penelitian Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan
Non Kelompok Tani padi
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN PETANI

1. No.Responden :
2. Namaresponden :
3. Jenis kelamin : a. Wanita b. Pria
4. Usia:
5. Pendidikan terakhir :
6. Lama bertani (tahun) :
7. Tergabung dalam kelompok tani: 1. Ya 2. Tidak
Jika ya, alasanya kenapa.....jika tidak alasanya kenapa.....
8. Jenis lahan : 1. Irigasi 2. Tadah hujan 3. Tegalan 4. Lainnya
9. Pengelolaan : 1. Digarap sendiri 2. Digarap orang lain
10. Modal usahatani dari :
1. Sendiri 2. Kelompok Tani
11. Memperoleh input produksi dari: 1. Sendiri 2.Kelompok
Tani3.Lainnya..... Jika dari kelompok tani, input produksi yang
didapatkan berupa:
12. Input produksi yang digunakan:
13. Luas lahan yang dimiliki (Ha) :
14. Luas lahan yang ditanami padi (padi) :
15. Jumlah Anggota keluarga yang ikut bertani :
16. Status kepemilikan lahan a. Milik sendiri b. Sakap c. Sewa
17. Pekerjaan lainnya selain bertani :

18. Alamat :

19. Kelurahan :

20. Tanggal wawancara :

B. PENERIMAAN DAN BIAYA USAHA TANI PADI

21. Jumlah produksi :

22. Harga jual :

23. Biaya per musim tanam :

Jenis input	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total nilai
Benih				
Jenis Pupuk a. b. c. d. e.				
Upah tenaga kerja a. Pengolahan lahan b. Penanaman c. Pemeliharaan d. Pemupukan e. Panen				
Peralatan yang pakai a. b. c. d.				
Sewa lahan			

24. Biaya penyusutan peralatan:

No	Jenis alat	Jumlah	Harga beli	Umur ekonomis	Biaya penyusutan

1					
2					
3					
4					
5					
6					

25. Penanganan Hasil Panen Dan Pasca Panen

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai
Total produksi padi				
- Dijual :				
1. Pedagang pengumpul				
2. Pabrik pengolahan				
3. KUD				
4. Gapoktan				
5. Pasar				
- Disimpan untuk konsumsi				
- Lainnya.....				

Lampiran 1. Alasan Petani Yang Masuk Kelompok Tani

No	Nama	Jenis Kelamin	Alasan Petani
1	Sembiring	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas dan sistem pemasaran yang baik
2	Akbar	Laki-laki	Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan untuk mempererat silaturahmi
3	Sajuli	Laki-laki	Adanya penyuluhan dan adanya bantuan serta fasilitas
4	Suhar	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas serta sistem pemasaran yang baik
5	Rambe	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas yang didapatkan serta penyuluhan
6	Leo	Laki-laki	Sistem pemasaran yang baik
7	Agus	Laki-laki	Adanya penyuluhan dan bantuan, fasilitas serta sistem pemasaran yang baik
8	Salut	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas pemasaran yang baik
9	Ponijan	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas serta pemasaran yang baik
10	Udin	Laki-laki	Adanya bantuan dan fasilitas
11	Badi	Laki-laki	Sistem pemasaran yang baik dan Adanya bantuan dan fasilitas
12	Jasa	Laki-laki	Adanya penyuluhan dan fasilitas
13	Adi	Laki-laki	Sistem pemasaran yang baik serta adanya bantuan dan fasilitas
14	Andre	Laki-laki	Adanya penyuluhan
15	Maryono	Laki-laki	Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan untuk mempererat silaturahmi serta bantuan dan fasilitas
16	Suratman	Laki-laki	Adanya penyuluhan
17	Legino	Laki-laki	Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan untuk mempererat silaturahmi
18	Teti	Wanita	Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan untuk mempererat silaturahmi dan pemasaran yang baik
19	Siti	Wanita	Sistem pemasaran yang baik dan adanya penyuluhan dan pemasaran yang baik
20	Mina	Wanita	Adanya kerjasama yang baik dalam kepengurusan dan untuk mempererat silaturahmi dan penyuluhan.

Lampiran 2. Alasan Petani Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Nama	Jenis Kelamin	Alasan Petani
1	Simin	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi Yang Didapat
2	Parmin	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi Yang Didapat
3	Suyatno	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Penyuluhan
4	Manto	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Penyuluhan
5	Yatno	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas, Penyuluhan Serta Informasi.
6	Irwan	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas, , Penyuluhan Serta Informasi, Kurangnya Penyuluhan
7	Rasyid	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Kurangnya Penyuluhan
8	Sarmin	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi
9	Lina	Wanita	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi
10	Ijah	Wanita	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi
11	Mario	Laki-laki	Kurangnya Informasi Dan Penyuluhan
12	Budi	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
13	Anto	Laki-laki	Kurangnya Informasi Dan Penyuluhan
14	Sukirno	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
15	Andi	Laki-laki	Kurangnya Informasi Dan Penyuluhan
16	Hadi	Laki-laki	Kurangnya Informasi Dan Penyuluhan
17	Ilham	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
18	irma	Wanita	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Penyuluhan
19	Erni	Wanita	Kewajiban Membayar Uang Khas Dan Kurangnya Informasi
20	Paino	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
21	Sugandi	Laki-laki	Kurangnya Informasi Dan Penyuluhan

22	Jamil	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
23	kasmudin	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
24	Tolib	Laki-laki	Kurangnya Informasi
25	Jalal	Laki-laki	Kurangnya Informasi
26	Junaidi	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
27	Wira	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas
28	Adang	Laki-laki	Kurangnya Informasi
29	Alim	Laki-laki	Kurangnya Informasi
30	Badi	Laki-laki	Kewajiban Membayar Uang Khas

Lampiran 3. Karakteristik Responden Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Lama bertani	Jenis lahan	Modal usaha tani	Input produksi	Input yang digunakan	Luas lahan (Rante)	Luaslahan (Ha)	Status kepemilikan lahan
1	Simin	laki-laki	55	SMP	38	Tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit,pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
2	Parmin	laki-laki	45	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit,pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
3	Suyanto	laki-laki	51	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit,pupuk, pestisida, cangkul, arit, mesin air	23	0,8	milik sendiri
4	Manto	laki-laki	55	SMA	12	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit,pupuk, pestisida, cangkul, arit	9	0,36	milik sendiri
5	Yatno	laki-laki	40	SMA	12	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit,pupuk, pestisida, cangkul, arit,mesin air	10	0,4	milik sendiri
6	Irwan	laki-laki	42	SMP	11	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
7	Rasyid	laki-laki	40	SMP	10	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	3	0,12	milik sendiri
8	Sarmin	laki-laki	44	SMA	12	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
9	Lina	perempuan	44	SMP	11	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	7	0,24	milik sendiri
10	Ijah	perempuan	40	SMP	10	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit,mesin air.	8	0,32	milik sendiri
11	Mario	Laki-laki	51	SMA	22	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul,	10	0,4	milik sendiri

12	Budi	Laki-laki	47	SMA	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	arit,mesin air. bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	7	0,28	milik sendiri
13	Anto	Laki-laki	45	SMP	22	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	6	0,24	milik sendiri
14	Sukirno	Laki-laki	44	SMP	23	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	6	0,24	milik sendiri
15	Andi	Laki-laki	43	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	10	0,28	milik sendiri
16	Hadi	Laki-laki	40	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
17	Ilham	Laki-laki	40	SMA	21	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri
18	Irma	Wanita	50	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit, mesin air.	8	0,38	milik sendiri
19	Erni	Wanita	48	SMA	22	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit,.mesin air.	10	0,4	milik sendiri
20	Paino	laki-laki	48	SMA	22	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	4	0,16	milik sendiri

21	Sugandi	Laki-laki	51	SMP	22	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit, mesin air.	8	0,32	milik sendiri
22	Jamil	Laki-laki	49	SMA	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	8	0,32	milik sendiri
23	Kasmudin	Laki-laki	45	SMP	18	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	10	0,4	milik sendiri
24	H.tolib	Laki-laki	45	SMP	18	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	8	0,32	milik sendiri
25	Jalal	Laki-laki	48	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	6	0,24	milik sendiri
26	Junaidi	Laki-laki	44	SMP	15	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	10	0,4	milik sendiri
27	wira	Laki-laki	44	SMP	17	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	7	0,28	milik sendiri
28	Adang	Laki-laki	50	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit, mesin air.	8	0,32	milik sendiri
29	Alim	Laki-laki	48	SMP	18	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit, mesin air.	5	0,2	milik sendiri
30	Badri	Laki-laki	50	SMP	20	tadah hujan	sendiri	Sendiri	bibit, pupuk, pestisida, cangkul, arit	5	0,2	milik sendiri

Lampiran 4. Karakteristik Responden Yang Masuk Kelompok Tani

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Jenis lahan	Lama bertani	Modal usaha tani	Input produksi	Input yang digunakan	Luas lahan (Rante)	Luas lahan (Ha)	Status kepemilikan lahan
1	Sembiring	laki-laki	55	SMA	tadah hujan	11	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul, mesin air.	12 rante	0,48	milik sendiri
2	akbar	laki-laki	50	SMA	tadah hujan	10	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	10 rante	0,4	milik sendiri
3	sajuli	laki-laki	45	SMA	tadah hujan	12	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul, mesin air.	10 rante	0,4	milik sendiri
4	suhar	laki-laki	46	SMA	tadah hujan	12	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	8 rante	0,32	milik sendiri
5	rambe	laki-laki	47	SMA	tadah hujan	14	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul, mesin air.	9 rante	0,36	milik sendiri
6	leo	laki-laki	48	SMP	tadah hujan	16	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	5 rante	0,2	milik sendiri
7	agus	laki-laki	44	SMP	tadah hujan	10	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	5 rante	0,2	milik sendiri
8	salut	laki-laki	51	SMA	tadah hujan	20	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	8 rante	0,32	milik sendiri
9	ponijan	laki-laki	52	SMA	tadah hujan	22	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	10 rante	0,4	milik sendiri
10	udin	laki-laki	55	SMP	tadah hujan	23	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	6 rante	0,24	milik sendiri
11	badi	laki-laki	48	SMP	tadah hujan	20	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	5 rante	0,2	milik sendiri
12	jasa	laki-laki	48	SMA	tadah hujan	16	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	3 rante	0,12	milik sendiri
13	adi	laki-laki	43	SMP	tadah hujan	25	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	4 rante	0,16	milik sendiri
14	andre	laki-laki	50	SMP	tadah hujan	20	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	9 rante	0,36	milik sendiri
15	maryono	laki-laki	47	SMP	tadah hujan	11	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	9 rante	0,36	milik sendiri

16	suratman	laki-laki	47	SMP	tadah hujan	10	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul, mesin air.	10 rante	0,4	milik sendiri
17	legino	laki-laki	51	SMA	tadah hujan	20	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	10 rante	0,4	milik sendiri
18	teti	perempuan	48	SMA	tadah hujan	12	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	7 rante	0,4	milik sendiri
19	siti	perempuan	47	SD	tadah hujan	11	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul, mein air.	12 rante	0,48	milik sendiri
20	mina	Perempuan	46	SMP	tadah hujan	8	kelompok tani	kelompok tani	bibit,pupuk, pestisida,arit,cangkul	10 rante	0,4	milik sendiri

Lampiran 5 .Biaya Benih dan Pupuk Petani Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No.	Benih			Jenis pupuk									TOTAL BIAAYA
	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Urea			Posca			NPK			
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	
1	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
2	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
3	40	12000	480000	138	7000	966000	207	7000	1449000	138	7000	966000	3861000
4	18	12000	216000	54	7000	378000	81	7000	567000	54	7000	378000	1539000
5	20	12000	240000	60	7000	420000	90	7000	630000	60	7000	420000	1710000
6	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
7	6	12000	72000	18	7000	126000	27	7000	189000	18	7000	126000	513000
8	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
9	12	12000	144000	42	7000	294000	63	7000	441000	42	7000	294000	1173000
10	16	12000	192000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1368000
11	20	12000	240000	60	7000	420000	90	7000	630000	60	7000	420000	1710000
12	14	12000	168000	42	7000	294000	63	7000	441000	42	7000	294000	1197000
13	12	12000	144000	36	7000	252000	54	7000	378000	36	7000	252000	1026000
14	12	12000	144000	36	7000	252000	54	7000	378000	36	7000	252000	1026000
15	14	12000	168000	60	7000	420000	90	7000	630000	60	7000	420000	1638000

16	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
17	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
18	14	12000	168000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1344000
19	20	12000	240000	90	7000	630000	135	7000	945000	90	7000	630000	2445000
20	8	12000	96000	24	7000	168000	36	7000	252000	24	7000	168000	684000
21	16	12000	192000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1368000
22	16	12000	192000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1368000
23	20	12000	240000	60	7000	420000	90	7000	630000	60	7000	420000	1710000
24	16	12000	192000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1368000
25	12	12000	144000	36	7000	252000	54	7000	378000	36	7000	252000	1026000
26	20	12000	240000	60	7000	420000	90	7000	630000	60	7000	420000	1710000
27	14	12000	168000	42	7000	294000	63	7000	441000	42	7000	294000	1197000
28	16	12000	192000	48	7000	336000	72	7000	504000	48	7000	336000	1368000
29	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
30	10	12000	120000	30	7000	210000	45	7000	315000	30	7000	210000	855000
Jumlah	436	360000	5232000	1386	210000	9702000	2079	210000	14553000	1386	210000	9702000	39189000
Rataan	14,53333	12000	174400	46,2	7000	323400	69,3	7000	485100	46,2	7000	323400	1306300

Lampiran 6. Biaya Benih Dan Pupuk Petani Yang Masuk Kelompok Tani

No.	Benih			Jenis Pupuk									
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Urea			Npk			Poscha			Total Biaya
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total	
1	24	12000	288000	144	2700	388800	72	2500	180000	72	2500	180000	1036800
2	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
3	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
4	16	12000	192000	96	2700	259200	48	2500	120000	48	2500	120000	691200
5	18	12000	216000	108	2700	291600	54	2500	135000	54	2500	135000	777600
6	10	12000	120000	60	2700	162000	30	2500	75000	30	2500	75000	432000
7	10	12000	120000	60	2700	162000	30	2500	75000	30	2500	75000	432000
8	16	12000	192000	96	2700	259200	48	2500	120000	48	2500	120000	691200
9	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
10	12	12000	144000	72	2700	194400	36	2500	90000	36	2500	90000	518400
11	10	12000	120000	60	2700	162000	30	2500	75000	30	2500	75000	432000
12	6	12000	72000	36	2700	97200	18	2500	45000	18	2500	45000	259200
13	8	12000	96000	48	2700	129600	24	2500	60000	24	2500	60000	345600
14	18	12000	216000	108	2700	291600	54	2500	135000	54	2500	135000	777600

15	18	12000	216000	108	2700	291600	54	2500	135000	54	2500	135000	777600
16	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
17	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
18	14	12000	168000	84	2700	226800	42	2500	105000	42	2500	105000	604800
19	24	12000	288000	144	2700	388800	72	2500	180000	72	2500	180000	1036800
20	20	12000	240000	120	2700	324000	60	2500	150000	60	2500	150000	864000
Jumlah	324	240000	3888000	1944	54000	5248800	972	50000	2430000	972	50000	2430000	13996800
Rataan	16,2	12000	194400	97,2	2700	262440	48,6	2500	121500	48,6	2500	121500	699840

Lampiran 7 . Biaya Obat-Obatan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Pestisida						Total Biaya
	Primex			Mipcin			
	Jumlah (kg)	Harga Satuan (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga Satuan (Rp)	Total	
1	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
2	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
3	20	24.000	480000	20	10.000	200000	680000
4	9	24.000	216000	9	10.000	90000	306000
5	10	24.000	240000	10	10.000	100000	340000
6	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
7	3	24.000	72000	3	10.000	30000	102000
8	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
9	6	24.000	144000	6	10.000	60000	204000
10	8	24.000	192000	8	10.000	80000	272000
11	10	24.000	240000	10	10.000	100000	340000
12	7	24.000	168000	7	10.000	70000	238000
13	6	24.000	144000	6	10.000	60000	204000
14	6	24.000	144000	6	10.000	60000	204000
15	7	24.000	168000	7	10.000	70000	238000
16	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
17	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
18	7	24.000	168000	7	10.000	70000	238000
19	10	24.000	240000	10	10.000	100000	340000
20	4	24.000	96000	4	10.000	40000	136000
21	8	24.000	192000	8	10.000	80000	272000
22	8	24.000	192000	8	10.000	80000	272000
23	10	24.000	240000	10	10.000	100000	340000
24	8	24.000	192000	8	10.000	80000	272000
25	6	24.000	144000	6	10.000	60000	204000
26	10	24.000	240000	10	10.000	100000	340000
27	7	24.000	168000	7	10.000	70000	238000
28	8	24.000	192000	8	10.000	80000	272000
29	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
30	5	24.000	120000	5	10.000	50000	170000
Jumlah	218	720.000	5.232.000	218	300.000	2.180.000	7.412.000
Rataan	7,2666667	24.000	174.400	7	10.000	72.667	247.067

Lampiran 8. Biaya Obat-Obatan Yang Masuk Kelompok Tani

No	Pestisida						Total biaya
	Primex			Mipcin			
	Jumlah (kg)	Harga satuan (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga satuan (Rp)	Total	
1	12	20.000	240000	12	6.000	72000	312000
2	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
3	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
4	8	20.000	160000	8	6.000	48000	208000
5	9	20.000	180000	9	6.000	54000	234000
6	5	20.000	100000	5	6.000	30000	130000
7	5	20.000	100000	5	6.000	30000	130000
8	8	20.000	160000	8	6.000	48000	208000
9	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
10	6	20.000	120000	6	6.000	36000	156000
11	5	20.000	100000	5	6.000	30000	130000
12	3	20.000	60000	3	6.000	18000	78000
13	4	20.000	80000	4	6.000	24000	104000
14	9	20.000	180000	9	6.000	54000	234000
15	9	20.000	180000	9	6.000	54000	234000
16	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
17	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
18	7	20.000	140000	7	6.000	42000	182000
19	12	20.000	240000	12	6.000	72000	312000
20	10	20.000	200000	10	6.000	60000	260000
Jumlah	162	400.000	3.240.000	162	120.000	972.000	4.212.000
Rataan	8,1	20.000	162.000	8	6.000	48.600	210.600

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Peralatan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Cangkul				Arit				Mesin air				Total Penyusutan (tahun)	Total Penyusutan (MT)
	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan		
1	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
2	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
3	3	300000	5	60000	3	150000	5	30000	2	4000000	10	400000	490000	12250
4	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
5	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	8	250000	280000	70000
6	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
7	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
8	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
9	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
10	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	10	200000	230000	57500
11	1	200000	5	40000	1	100000	5	20000	1	2000000	10	200000	260000	65000
12	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	8	250000	280000	70000
13	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
14	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
15	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
16	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
17	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
18	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	10	200000	230000	57500
19	2	200000	5	40000	2	100000	5	20000	1	2000000	10	200000	260000	65000
20	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
21	2	200000	4	50000	2	100000	4	25000	1	2000000	10	200000	275000	68750
22	2	200000	4	50000	2	100000	4	25000	1	2000000	10	200000	275000	68750
23	2	200000	5	40000	2	100000	4	25000	1	2000000	10	200000	265000	66250
24	1	100000	4	25000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	35000	8750
25	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500

26	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	10	200000	230000	57500
27	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
28	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
29	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
30	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
Jumlah	36	3700000	147	765000	36	1850000	147	385000	12	24000000	106	2500000	3650000	802250
Rataan	1,2	123333,3	4,9	25500	1,2	61666,67	4,9	12833,33	1,090909	2181818	9,636364	227272,73	121666,667	26741,6667

Lampiran 10. Penyusutan Peralatan Petani Yang Masuk Kelompok Tani

Biaya Penyusutan Peralatan														
Cangkul					Arit				Mesin air				Total	Total
No	Jumlah) (Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Mt)
1	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	8	250000	280000	70000
2	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
3	3	300000	5	60000	3	150000	5	50000	1	2000000	8	250000	360000	90000
4	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
5	2	200000	5	40000	2	100000	5	20000	1	2000000	8	250000	310000	77500
6	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
7	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
8	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
9	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
10	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
11	2	200000	5	40000	2	100000	5	20000	-	-	-	-	60000	15000
12	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
13	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
14	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
15	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
16	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	1	2000000	8	250000	280000	70000
17	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
18	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500

19	2	200000	5	40000	2	100000	5	20000	1	2000000	10	200000	260000	65000
20	1	100000	5	20000	1	50000	5	10000	-	-	-	-	30000	7500
Jumlah	25	2500000	100	500000	25	1250000	100	270000	5	10000000	42	1200000	1970000	492500
Rataan	1,25	125000	5	25000	1,25	62500	5	13500	1	2000000	8,4	240000	98500	24625

15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	1	60.000	600.000	1	75.000	750.000	1	20.000	400.000	1	65.000	650.000	2.400.000
24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	1	60.000	600.000	1	75.000	750.000	1	20.000	400.000	1	65.000	650.000	2.400.000
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6	360000	4140000	6	450000	5175000	6	120000	1980000	6	390000	4485000	15780000
Rata-rata	1	60000	690000	1	75000	862500	1	20000	330000	1	65000	747500	2630000

Lampiran 12. Upah Petani Yang Masuk Kelompok Tani

Upah Tenaga Kerja													
No	Pengolahan lahan			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total biaya
	Jumlah (HKO)	Harga satuan (Rp)	Total	Jumlah (HKO)	Harga satuan (Rp)	Total	Jumlah (HKO)	Harga satuan (Rp)	Total	Jumlah (HKO)	Harga satuan (Rp)	Total	
1	1	60.000	720.000	1	75.000	900.000	1	20.000	240.000	1	60.000	780.000	2.640.000
2	1	60.000	600.000	1	75.000	750.000	1	20.000	200.000	1	60.000	650.000	2.200.000
3	1	60.000	600.000	1	75.000	750.000	1	20.000	200.000	1	65.000	650.000	2.200.000
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	1	60.000	720.000	1	75.000	900.000	1	20.000	240.000	1	65.000	780.000	2.640.000
20	1	60.000	600.000	1	75.000	750.000	1	20.000	200.000	1	65.000	650.000	2.200.000
Jumlah	5	300.000	3.240.000	5	375.000	3.900.000	5	100.000	1080.000	5	315.000	3.510.000	11.880.000
Rataan	1	60.000	648.000	1	75.000	810.000	1	20.000	216.000	1	65.000	702.000	594.000

Lampiran 14. Penerimaan Yang Masuk Kelompok Tani

No	Petani yang masuk kelompok tani			
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,48	2400	4700	11280000
2	0,4	2000	4700	9400000
3	0,4	2000	4700	9400000
4	0,32	1600	4700	7520000
5	0,36	1800	4700	8460000
6	0,2	1000	4700	4700000
7	0,2	1000	4700	4700000
8	0,32	1200	4700	5640000
9	0,4	2000	4700	9400000
10	0,24	1200	4700	5640000
11	0,2	1000	4700	4700000
12	0,12	600	4700	2820000
13	0,16	800	4700	3760000
14	0,36	1800	4700	8460000
15	0,36	1800	4700	8460000
16	0,4	2000	4700	9400000
17	0,4	2000	4700	9400000
18	0,4	1400	4700	6580000
19	0,48	2400	4700	11280000
20	0,4	2000	4700	9400000
Jumlah	6,6	32000	94000	150400000
Rataan	0,33	1600	4700	7520000

Lampiran 13. Penerimaan Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,2	1000	4500	4500000
2	0,2	1000	4500	4500000
3	0,8	4000	4500	18000000
4	0,36	1800	4500	8100000
5	0,4	2000	4500	9000000
6	0,2	1000	4500	4500000
7	0,12	600	4500	2700000
8	0,2	1000	4500	4500000
9	0,24	1400	4500	6300000
10	0,32	1600	4500	7200000
11	0,4	2000	4500	9000000
12	0,28	1400	4500	6300000
13	0,24	1200	4500	5400000
14	0,24	1200	4500	5400000
15	0,28	2000	4500	9000000
16	0,2	1000	4500	4500000
17	0,2	1000	4500	4500000
18	0,28	1600	4500	7200000
19	0,4	2000	4500	9000000
20	0,16	800	4500	3600000
21	0,32	1600	4500	7200000
22	0,32	1600	4500	7200000
23	0,4	2000	4500	9000000
24	0,32	1200	4500	5400000
25	0,24	1600	4500	7200000
26	0,4	2000	4500	9000000
27	0,28	1400	4500	6300000
28	0,32	1600	4500	7200000
29	0,2	1000	4500	4500000
30	0,2	1000	4500	4500000
Jumlah	8,72	44600	135000	200700000
Rataan	0,290666667	1486,666667	4500	6690000

Lampiran 15. Pendapatan Petani Yang Tidak Masuk Kelompok Tani

No	Upah Tenaga Kerja	Benih Dan Pupuk	Obat-Obatan	Penyusutan	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
2	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
3	4.400.000	3861000	680000	122500	9.063.500	18000000	8.936.500
4	1.980.000	1539000	306000	7500	3.832.500	8100000	4.267.500
5	2.200.000	1710000	340000	70000	4.320.000	9000000	4.680.000
6	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
7	-	513000	102000	7500	622.500	2700000	2.077.500
8	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
9	-	1173000	204000	7500	1.384.500	6300000	4.915.500
10	-	1368000	272000	57500	1.697.500	7200000	5.502.500
11	2.400.000	1710000	340000	65000	4.515.000	9000000	4.485.000
12	-	1197000	238000	70000	1.505.000	6300000	4.795.000
13	-	1026000	204000	7500	1.237.500	5400000	4.162.500
14	-	1026000	204000	7500	1.237.500	5400000	4.162.500
15	-	1638000	238000	7500	1.883.500	9000000	7.116.500
16	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
17	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
18	-	1344000	238000	57500	1.639.500	7200000	5.560.500
19	-	2445000	340000	65000	2.850.000	9000000	6.150.000
20	-	684000	136000	7500	827.500	3600000	2.772.500
21	-	1368000	272000	68750	1.708.750	7200000	5.491.250
22	-	1368000	272000	68750	1.708.750	7200000	5.491.250
23	2.400.000	1710000	340000	66250	4.516.250	9000000	4.483.750
24	-	1368000	272000	8750	1.648.750	5400000	3.751.250
25	-	1026000	204000	7500	1.237.500	7200000	5.962.500
26	2.400.000	1710000	340000	57500	4.507.500	9000000	4.492.500
27	-	1197000	238000	7500	1.442.500	6300000	4.857.500
28	-	1368000	272000	7500	1.647.500	7200000	5.552.500

29	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
30	-	855000	170000	7500	1.032.500	4500000	3.467.500
Jumlah	15780000	39189000	7.412.000	802250	63.293.500	200700000	137.406.500
rataan	2630000	1306300	247.067	304161	2.109,783	6690000	4.580.217

Lampiran 16. Pendapatan Petani Yang Masuk Kelompok tani

No	Upah Tenaga Kerja	Benih Dan Pupuk	Obat-Obatan	Penyusutan	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	2.640.000	1036800	312000	70000	4.058.800	11280000	7.221.200
2	2.200.000	864000	260000	7500	3.331.500	9400000	6.068.500
3	2.200.000	864000	260000	90000	3.414.000	9400000	5.986.000
4	-	691200	208000	7500	906700	7520000	6.613.300
5	-	777600	234000	77500	1089100	8460000	7.370.900
6	-	432000	130000	7500	569500	4700000	4.130.500
7	-	432000	130000	7500	569500	4700000	4.130.500
8	-	691200	208000	7500	906700	5640000	4.733.300
9	-	864000	260000	7500	1131500	9400000	8.268.500
10	-	518400	156000	7500	681900	5640000	4.958.100
11	-	432000	130000	15000	577000	4700000	4.123.000
12	-	259200	78000	7500	344700	2820000	2.475.300
13	-	345600	104000	7500	457100	3760000	3.302.900
14	-	777600	234000	7500	1019100	8460000	7.440.900
15	-	777600	234000	7500	1019100	8460000	7.440.900
16	-	864000	260000	70000	1194000	9400000	8.206.000
17	-	864000	260000	7500	1131500	9400000	8.268.500
18	-	604800	182000	7500	794300	6580000	5.785.700
19	2.640.000	1036800	312000	65000	4.053.800	11280000	7.226.200
20	2.200.000	864000	260000	7500	3.331.500	9400000	6.068.500
Jumlah	11.880.000	13996800	4.212.000	492500	30.581.300	150400000	119.818.700
Rataan	2.376.000	699840	210.600	24625	1.529.065	7520000	5.990,935